

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Praktik bantuan luar negeri diterapkan semenjak Perang Dunia II berakhir yang bertujuan untuk membantu negara terdampak kembali pulih pasca-perang. Pada awalnya, bantuan luar negeri (*foreign aid*) merupakan bantuan yang diberikan negara maju (*traditional donors*) ke negara berkembang yang berguna untuk membantu menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur negara berkembang dalam konteks pembangunan internasional.¹ Tetapi dalam perkembangannya, bantuan luar negeri saat ini tidak hanya diberikan oleh negara maju (*traditional donor*) saja tetapi negara-negara berkembang turut mengambil peran sebagai negara pemberi bantuan (*emerging donors*) dengan membantu negara berkembang lainnya dalam rangka mempercepat pembangunan internasional.

Indonesia yang semula hanya menjadi negara penerima bantuan telah berubah status menjadi negara pemberi bantuan (*emerging donor*). Keputusan yang diambil Indonesia untuk mulai menjadi negara *emerging donor* diawali dengan melakukan Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST).² Kerja

¹ Rully Khoirul Abrori, Iing Nurdin, and Nala Nourma Nastiti, "Bantuan Luar Negeri Indonesia Dalam Kerangka Kerja sama Selatan Selatan di Afghanistan Tahun 2017-2022," *Global Insight Jurnal*, February 27, 2025, <https://doi.org/10.36859/gij.v2i1.2874>.

² Stanislaus Risadi Apresian, "Kerja sama Selatan-Selatan Dan Triangular Sebagai Instrumen Peningkatan Peran Indonesia Di Tingkat Global," August 23, 2017, <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jihi.v12i2.2653.189-203>.

sama ini bertujuan untuk membantu negara berkembang lain mencapai agenda target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Upaya Indonesia menjadi negara *emerging donor* ini didasari adanya perubahan status perekonomian Indonesia yang semula *Lower Middle Income Country* (LMIC) menjadi *Upper Middle Income Country* (UMIC) sesuai dengan data Bank Dunia yang dirilis tanggal 1 Juli 2023. Naiknya status perekonomian Indonesia, dikarenakan naiknya *Gross National Income* (GNI) per kapita Indonesia pada tahun 2023 senilai 4.580 USD dengan ambang batas bawah negara dapat masuk ke kategori UMIC sebanyak 4.466 USD.³ Berdasarkan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), negara berkembang yang memberikan *Official Development Assistance* (ODA) telah mengambil sebagian peran dari negara *traditional donors* sebagai negara *emerging donors*.

Indonesia sebagai *emerging donor* telah membuat lembaga khusus di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan nama Indonesian AID atau Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LDKPI). Lembaga ini bertugas untuk mengkoordinasikan kerja sama pembangunan internasional dan pengelolaan *Official Development Assistance* (ODA) Indonesia atau bantuan luar negeri resmi Indonesia. Indonesian AID bertujuan untuk meningkatkan efisiensi atas pengelolaan dana kerja sama pembangunan internasional dan bantuan luar negeri resmi Indonesia dalam program dana bantuan, investasi, pinjaman lunak, kemanusiaan, pengentasan kemiskinan,

³ Lentera APBN, "Indonesia Kembali Menjadi Upper Middle-Income Country Tajuk Khusus," July 2023, <https://bit.ly/DashboardPerpajakanRealJuni2023>.

pendidikan, kesehatan, pelatihan teknis, pengadaan infrastruktur, pemberian hibah dan *endowment fund*.

Indonesia saat ini telah melakukan kerja sama pembangunan dan memberikan bantuan luar negeri ke berbagai wilayah di seluruh dunia melalui Indonesian AID. Afrika merupakan wilayah yang menjadi fokus utama kerja sama pembangunan dan bantuan luar negeri Indonesia. Tercatat bahwa Afrika telah menerima dana kerja sama pembangunan dan bantuan luar negeri dengan total dana yang telah diterima mencapai 27 persen dari keseluruhan penyaluran dana kerja sama pembangunan dan bantuan luar negeri Indonesia yang telah disalurkan oleh Indonesian AID. Dibandingkan dengan wilayah lain seperti Pasifik yang menerima 15 persen serta kawasan lainnya seperti negara di Eropa dan Amerika latin yang persentase pemberian bantuannya di bawah 15 persen, persentase bantuan yang diberikan Indonesia kepada Afrika sangat signifikan.⁴

Indonesia terus meningkatkan kerja sama pembangunan internasional dan bantuan luar negeri ke Afrika dari tahun ke tahun. Setelah digelarnya konferensi Indonesia-Afrika Forum pertama pada 2018, Indonesia menghasilkan nilai total komitmen kerja sama sebesar 568 juta USD. Pada tahun berikutnya, nilai total komitmen kerja sama Indonesia ke Afrika meningkat tajam sebesar 2.09 miliar USD pada tahun 2019. Selanjutnya setelah diselenggarakannya konferensi Indonesia-Afrika Forum kedua di Bali pada September 2024, kesepakatan nilai total komitmen kerja sama Indonesia kepada Afrika meningkat tajam sebesar

⁴ Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional, "Lima Tahun Indonesian AID: Kontribusi Nyata Untuk Diplomasi Dan Pembangunan Dunia," October 18, 2024, <https://ldkpi.kemenkeu.go.id/post/%22lima-tahun-indonesian-aid:-kontribusi-nyata-untuk-diplomasi-dan-pembangunan-dunia%22>.

3.5 miliar USD.⁵ Terbukti bahwa Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkatkan intensitas dana kerja sama pembangunan internasional di Afrika.

Indonesia sebagai *emerging donor* ikut serta dalam mendukung pembangunan di Afrika melalui kerja sama pembangunan internasional antara Afrika dan Indonesia. Terdapat dua negara di Afrika yang dijadikan sebagai negara prioritas kerja sama pembangunan internasional dengan Indonesia antara lain; Mozambik dan Kenya.⁶ Mozambik dan Kenya merupakan dua negara yang berada di Afrika dengan kondisi dan keadaan domestik yang tidak stabil.⁷ Ketidakstabilan kondisi dan keadaan domestik kedua negara ini dapat ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, keamanan politik, lingkungan serta sumber daya alam.

Ditinjau dari aspek ekonomi, 60 persen masyarakat Mozambik dan 40 persen masyarakat Kenya hidup di bawah garis kemiskinan nasional dengan berpendapatan rendah.⁸ Hal ini dikarenakan kurangnya diversifikasi perekonomian masyarakat dengan 80 persen masyarakat Mozambik dan 70 persen masyarakat Kenya bergantung kepada hasil pertanian subsisten dan peternakan yang rentan akan iklim.⁹ Selain itu, sering terjadinya gagal panen dan kematian ternak akibat iklim yang ekstrem, sulitnya akses perekonomian untuk menjual hasil pertanian dan peternakan, serta penggunaan alat pertanian

⁵ SWA Magazine, "Kerja Sama Investasi Indonesia-Afrika Melonjak Di IAF," 2024, <https://swa.co.id/read/450187/kerja-sama-investasi-indonesia-afrika-melonjak-di-iaf>.

⁶ Ghita Intan, "Jokowi Lakukan Kunjungan Perdana Ke Empat Negara Di Afrika," VOA Indonesia, August 20, 2023.

⁷ Arne Bigsten, *Growth and Poverty in Sub-Saharan Africa*, Growth and Poverty in Sub-Saharan Africa (Oxford University PressOxford, 2016), <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780198744795.001.0001>.

⁸ "Briefing Note for Countries on the 2023 Multidimensional Poverty Index," 2023, <https://hdr.undp.org/mpi-2023-faqs>.

⁹ "Economic and Policy Analysis of Climate Change," FAO, accessed June 4, 2025, <https://www.fao.org/in-action/epic/countries/moz/en/?>

dan peternakan yang masih tradisional menyebabkan produksi masyarakat masih berskala rendah.

Ditinjau dari aspek lingkungan, Mozambik dan Kenya memiliki keadaan lingkungan yang ekstrem. Bencana alam seperti topan, badai, banjir, kekeringan menambah kerentanan masyarakat untuk semakin terdorong ke kemiskinan. Bencana-bencana ini menyebabkan kehancuran infrastruktur, gagal panen, kematian ternak serta meningkatnya pengungsi internal yang kehilangan rumah dan pekerjaan mereka sehingga semakin mendorong masyarakat terdampak semakin miskin dikarenakan hilangnya rumah dan tidak adanya pendapatan yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu akibat bencana alam.¹⁰

Ditinjau dari aspek keamanan dan politik, Mozambik dan Kenya tengah menghadapi konflik bersenjata yang melakukan penyerangan terhadap infrastruktur penting negara.¹¹ Penyerangan terhadap infrastruktur ini menyebabkan semakin parahnya angka kemiskinan di Mozambik dan Kenya dikarenakan hancurnya infrastruktur perekonomian dan layanan dasar serta banyaknya masyarakat yang kehilangan penghasilan akibat konflik ini. Selain itu, korupsi besar-besaran yang menyebabkan turunnya nilai mata uang dan inflasi oleh elite politik semakin memperparah kemiskinan di kedua negara.¹²

Ditinjau dari aspek sumber daya, Mozambik dan Kenya memiliki sumber daya alam yang melimpah yang berpotensi untuk di eksplorasi. Cadangan gas alam,

¹⁰ “Mozambique: Cyclone Idai & Floods Situation Report,” UNOCHA, April 2, 2019, <https://www.unocha.org/publications/report/mozambique/mozambique-cyclone-idai-floods-situation-report-no-1-2-april-2019?>

¹¹ “The Many Roots of Mozambique’s Deadly Insurgency,” Institute for Security Studies, September 8, 2019, <https://issafrica.org/iss-today/the-many-roots-of-mozambiques-deadly-insurgency?>

¹² Richard Kamau, “Kenya Uses World Bank Funds to Pay Off Kes.72 Billion Eurobond Debt,” Nairobi Wire, June 26, 2024, <https://nairobiwire.com/2024/06/kenya-uses-world-bank-funds-to-pay-off-kes-72-billion-eurobond-debt.html>.

mineral langka dan batu bara menarik investor dan perusahaan asing untuk melakukan investasi bernilai miliaran dolar.

Kondisi dan keadaan domestik Mozambik dan Kenya yang tidak stabil ini mendorong kedua negara ini untuk melakukan agenda pembangunan internasional untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan. Indonesia sebagai *emerging donor* ikut serta dalam agenda pembangunan internasional kedua negara ini. Kondisi dan keadaan domestik serupa yang terjadi di kedua negara menyebabkan Indonesia sebagai negara donor kerap memberikan bantuan kepada kedua negara ini di dalam sektor yang sama. Selain itu, Negara Mozambik dan Kenya dipilih Indonesia sebagai negara prioritas kerja sama pembangunan Internasional Indonesia dikarenakan kedua negara ini masuk ke dalam daftar partner kerja sama pembangunan dan penerima bantuan luar negeri Indonesia sekaligus masuk ke dalam dua negara teratas prioritas investasi Indonesia ke Afrika melalui Indonesian AID.¹³ Kedua negara ini menjalin kerja sama pembangunan internasional dan menerima dana kerja sama pembangunan dan bantuan dari Indonesia dengan sektor prioritas energi, prioritas ketahanan pangan dan kesehatan.¹⁴

1.2 Rumusan Masalah

Negara di Afrika saat ini memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap dana bantuan pembangunan internasional baik yang diberikan negara *traditional donor* seperti Amerika dan Tiongkok maupun bantuan yang

¹³ Nienda Farras Athifah, "Melirik Potensi Investasi Afrika Timur Dan Indonesia," Metro TV, November 4, 2022, <https://www.metrotvnews.com/play/b1oC8Xy9-melirik-potensi-investasi-afrika-timur-dan-indonesia>.

¹⁴ Marcheilla Ariesta, "Ini 3 Sektor Utama Bantuan Indonesia Untuk Afrika," Metro TV News, August 24, 2024.

diberikan negara *emerging donor* seperti Indonesia. Indonesia sebagai negara *emerging donor* tetap berkomitmen memberikan dana bantuan pembangunan internasional ke Afrika khususnya Mozambik dan Kenya yang tengah melakukan pembangunan internasional. Sebagai bentuk komitmen Indonesia dalam mendukung pembangunan internasional di Afrika khususnya Mozambik dan Kenya, Indonesia setiap tahunnya meningkatkan intensitas pemberian dana bantuan pembangunan internasional kepada Afrika khususnya Mozambik dan Kenya.¹⁵ Adanya pola peningkatan intensitas dana bantuan pembangunan internasional yang diberikan oleh Indonesia setiap tahunnya memunculkan tanda tanya besar.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, pertanyaan penelitian yang akan dijawab peneliti adalah, Apa motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional (Indonesian AID) di Mozambik dan Kenya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan (Indonesian AID) di Mozambik dan Kenya.

¹⁵ Sara Harcourt, "Official Development Assistance (ODA)," 2024, <https://data.one.org/topics/official-development-assistance/>; SWA Magazine, "Kerja Sama Investasi Indonesia-Afrika Melonjak Di IAF."

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang akan dijawab di dalam penelitian ini, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pejabat yang bertanggung jawab dalam membuat kebijakan di Indonesia terhadap kerja sama pembangunan internasional di negara Mozambik dan Kenya. Terkhusus dalam rangka memaksimalkan usaha Indonesia melalui Indonesian AID dengan program bantuan pembangunan internasional yang lebih berdampak kepada Mozambik dan Kenya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk pertimbangan bagi koordinasi lebih lanjut lembaga terkait untuk merumuskan strategi Indonesia dalam melakukan kerja sama pembangunan internasional di Mozambik dan Kenya demi mencapai beberapa tujuan negara penerima dan negara donatur.
2. Secara akademis, diharapkan penelitian yang telah diselesaikan dapat memberikan manfaat yang luas bagi kajian bidang ilmu hubungan internasional, terkhusus berkaitan dengan geopolitik pembangunan internasional di Afrika terkhusus di negara Mozambik dan Kenya. Indonesia sebagai negara *emerging donor* ikut serta ke dalam geopolitik pembangunan tersebut serta menganalisis adanya motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional melalui Indonesian AID di Afrika terkhusus di negara Mozambik dan Kenya. Penelitian ini juga diharapkan akan menambah rujukan referensi dan literatur bagi kajian akademik hubungan internasional mengenai hubungan bilateral antara Indonesia

dengan Mozambik dan Kenya terutama dalam konteks kerja sama pembangunan internasional yang diberikan oleh Indonesia di Mozambik dan Kenya.

1.6 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah kegiatan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka yang dilakukan dengan cara membaca dan melakukan pengolahan terhadap bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam proses penulisan penelitian, peneliti perlu melakukan studi pendahuluan terhadap unit-unit yang akan dianalisis di dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gejala atau fenomena baru yang saat ini berkembang di masyarakat sekaligus menentukan *research gap* yang terdapat dalam penelitian terdahulu guna membantu peneliti untuk mendapatkan kebaharuan penelitian. Dalam usaha menjawab pertanyaan penelitian mengenai motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional (Indonesian AID) di Mozambik dan Kenya, peneliti telah mendapatkan beberapa referensi pustaka yang dapat dijadikan panduan dalam meneliti masalah yang akan dibahas. Studi pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan perbedaan maupun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti. Adapun beberapa referensi pustaka yang dijadikan peneliti sebagai dasar acuan di dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Pertama, artikel Helga Yohana Simatupang yang berjudul “Indonesian AID: Media Diplomasi Indonesia Sebagai *New Emerging Country*” yang

diterbitkan pada tahun 2023.¹⁶ Artikel ini memberikan pembahasan mengenai Indonesia sebagai negara donor baru memanfaatkan pemberian bantuan luar negeri melalui Indonesian AID sebagai media diplomasi. Artikel ini sekaligus membahas mengenai beberapa kepentingan Indonesia memberikan bantuan luar negeri melalui Indonesian AID.

Artikel ini membahas mengenai pemberian bantuan luar negeri biasanya dilakukan oleh negara yang sudah maju seperti Jepang, Amerika Serikat, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Australia, Swedia dan Jerman. Indonesia sebagai *emerging donor* memberikan bantuan luar negeri kepada negara berkembang lainnya dengan menggunakan Indonesian AID. Indonesian AID dibentuk untuk melakukan kemitraan dan kerja sama pembangunan global, memperkuat fondasi kerja sama selatan-selatan, kerja sama triangular serta mencapai agenda target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Artikel ini menguraikan kepentingan Indonesia dengan mendirikan Indonesian AID. Kepentingan Indonesia pada artikel ini dikategorikan menjadi tiga kepentingan yaitu kepentingan ekonomi, kepentingan politik dan kepentingan ideologi. Pada uraian kepentingan ekonomi, Indonesia memberikan hibah atau bantuan ke negara berkembang lainnya dengan menggunakan produk dalam negeri secara optimal. Pada kepentingan Politik, Indonesia saat ini sedang melakukan usaha *national branding* yang tujuannya untuk meningkatkan citra Indonesia di mata global. Terakhir kepentingan

¹⁶ Helga Yohana Simatupang, "Indonesian AID: Media Diplomasi Indonesia Sebagai New Emerging Country," *PIR Journal* 8 (August 1, 2023), <https://doi.org/https://www.doi.org/10.22303/pir.1.1.2021.01-10>.

ideologi, Indonesia dalam memberikan bantuan luar negeri melalui Indonesian AID memiliki kepentingan penyebaran ideologi Pancasila dan nilai demokrasi.

Merujuk pada topik peneliti yaitu membahas mengenai kerja sama pembangunan internasional yang dilakukan Indonesia di Mozambik dan Kenya. Analisis yang disajikan di dalam artikel ini memberikan beberapa referensi analisis bagi peneliti. Artikel ini memberikan referensi bagi peneliti mengenai tujuan pembentukan Indonesian AID serta kepentingan Indonesia dalam memberikan bantuan luar negeri. Artikel ini juga menyoroti upaya Indonesia yang saat ini menjadi *emerging donor* dalam meningkatkan citranya di mata global.

Kedua, artikel Raveena Parbhoo yang berjudul “*The Impact of China and Western Donors Have Had On Afrika To Ensure The Effectiveness of Foreign Aid*” yang diterbitkan pada tahun 2023. membahas mengenai analisis secara keseluruhan mengenai bantuan luar negeri yang diberikan oleh Tiongkok dan donor barat kepada negara-negara di Afrika serta dampak pembangunan yang ditimbulkan kepada Afrika akibat dari bantuan luar negeri tersebut.¹⁷ Artikel ini menyorot apakah bantuan luar negeri yang diberikan Tiongkok dan negara barat benar-benar efektif di Afrika. Hal ini dikarenakan selama ini negara-negara di Afrika telah menerima banyak bantuan luar negeri dari berbagai negara donor tetapi tetap saja walaupun sudah menerima banyak bantuan luar negeri Afrika terus mengalami masalah dalam hal peningkatan pembangunan. Sehingga

¹⁷ Raveena Parbhoo, “The Impact China and Western Donors Have Had on Africa to Ensure The Effectiveness of Foreign Aid,” *Journal of Romanian Literary Studies*, no. 34 (2023): 881–91, <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=1191717>.

artikel ini mempertanyakan berapa efektif bantuan luar negeri yang diberikan negara donor ke Afrika.

Artikel ini juga memberikan pembahasan mengenai Tiongkok sebagai negara donor memberikan bantuan luar negeri kepada Afrika tanpa ada syarat politik. Berbanding terbalik dengan negara donor barat yang memberikan bantuan luar negeri ke Afrika dengan syarat politik seperti mendukung hak asasi manusia dan mengontrol tata kelola domestik. Sehingga artikel ini mengkaji manakah bantuan luar negeri yang lebih efektif dengan dua metode pendekatan negara donor seperti Tiongkok dan donor barat serta memberikan perbedaan pandangan ahli ekonom seperti Dambisa Moyo, Jeffrey Sachs dan William Easterly mengenai efektivitas bantuan luar negeri ke Afrika ini.

Selanjutnya, Artikel ini membahas mengenai metode Tiongkok yang memberikan bantuan luar negeri dengan mengontrol proyek yang mereka danai dari awal mulai hingga selesai. Metode bantuan luar negeri milik Tiongkok dapat dinilai lebih efektif dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara-negara Afrika. Di samping itu, bantuan luar negeri yang diberikan negara donor barat terdengar preskriptif dikarenakan donor barat dalam memberikan bantuan luar negeri berfokus kepada pengembangan jangka panjang yaitu pengembangan institusi dan tata kelola domestik.

Merujuk pada topik peneliti yaitu membahas mengenai kerja sama pembangunan internasional yang dilakukan Indonesia ke Mozambik dan Kenya. Analisis yang disajikan di dalam artikel Raveena Parbhoo ini memberikan beberapa referensi analisis bagi peneliti. Artikel jurnal Raveena Parbhoo ini memberikan studi komparatif mengenai metode pemberian bantuan

luar negeri negara donor seperti Tiongkok dengan negara donor barat yang dapat dijadikan referensi peneliti dalam menganalisis bagaimana posisi Indonesia sebagai negara *emerging donor* dalam memberikan bantuan luar negeri ke Mozambik dan Kenya. Selain itu, jurnal ini juga memberikan referensi kepada peneliti mengenai bagaimana metode Indonesia sebagai negara *emerging donor* dalam memberikan bantuan luar negeri ke Mozambik dan Kenya.

Ketiga, artikel R.Adhikari, J.Sharma, Pam dan Smith yang diterbitkan pada tahun 2019 berjudul “*Foreign Aid, Cashgate and Trusting Relationships Amongst Stakeholders: Key Factors Contributing to (mal) Functioning of the Malawian Health System*”.¹⁸ Artikel ini memberikan analisis mengenai pemberian bantuan luar negeri kepada negara berkembang dengan studi kasus pada negara miskin yang ada di Afrika yaitu Malawi. Malawi memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap bantuan luar negeri yang diberikan dikarenakan banyaknya sektor termasuk di bidang pelayanan dasar, pembangunan dan kesehatan yang operasionalnya bergantung kepada bantuan tersebut. Dalam studi kasus ini, uniknya Malawi setelah diberikan bantuan luar negeri yang datang dari berbagai negara donor, layanan kesehatan Malawi tetap tidak meningkat dan lambat. Artikel ini berusaha untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi bantuan luar negeri yang diberikan kepada Malawi sehingga bantuan luar negeri ini tidak efektif.

¹⁸ Radha Adhikari et al., “Foreign Aid, Cashgate and Trusting Relationships amongst Stakeholders: Key Factors Contributing to (Mal) Functioning of the Malawian Health System,” *Health Policy and Planning* 34, no. 3 (2019): 197–206, <https://academic.oup.com/heapol/article/34/3/197/5475797>.

Artikel ini menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan tidak efektifnya bantuan luar negeri di Malawi dikarenakan adanya korupsi besar-besaran yang terjadi di Malawi. Korupsi besar-besaran yang terjadi di Malawi ini pada akhirnya menghilangkan kepercayaan negara donor kepada Malawi. Selain itu, aktor pengambil keputusan dan kebijakan di Malawi didasarkan oleh sistem kekerabatan elite politik sehingga semakin menambah ketidakpercayaan negara donor terhadap Malawi.

Merujuk pada topik peneliti yaitu membahas mengenai kerja sama pembangunan internasional yang dilakukan Indonesia ke Afrika. Analisis yang disajikan di dalam artikel ini memberikan beberapa referensi analisis bagi peneliti. Artikel jurnal ini memberikan gambaran bagi peneliti mengenai pemberian bantuan luar negeri yang dilakukan negara donor kepada Mozambik dan Kenya. Peneliti juga mendapatkan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan bantuan luar negeri di negara Mozambik dan Kenya.

Keempat, artikel M. Kevin, S. Anoop, Collins Wesley berjudul “*Effective Use of United States Foreign Aid to Fund Infrastructure Project*” yang diterbitkan pada tahun 2020.¹⁹ Artikel ini membahas mengenai bantuan luar negeri yang diberikan oleh Amerika Serikat ke negara-negara Amerika Tengah. Amerika Serikat memberikan bantuan luar negeri melalui USAID. Artikel ini menemukan adanya keterlibatan USACE dalam mendistribusikan bantuan luar negeri milik Amerika yang fokus utamanya seharusnya meningkatkan

¹⁹ McGuirk Kevin, Sattineni Anoop, and Collins Wesley, “Effective Use of United States Foreign Aid to Fund Infrastructure Projects” (Periodica Polytechnica Budapest University of Technology and Economics, 2020), 62–70, <https://doi.org/10.3311/ccc2020-024>.

pembangunan infrastruktur militer Amerika Serikat di negara penerima bantuan. Tetapi karena, kurangnya koordinasi antara USAID dan USACE mengakibatkan USACE melakukan pembangunan infrastruktur sipil yang diperuntukkan untuk pemerintah lokal.

Kurangnya koordinasi antara USAID dan USACE dapat dijadikan referensi dan pembelajaran bagi peneliti dalam meneliti Indonesian AID mengenai pentingnya melakukan koordinasi antara kementerian dan lembaga terkait dalam rangka agar pengelolaan bantuan luar negeri milik Indonesia lebih efektif dalam membangun sumber daya manusia dan infrastruktur negara penerima bantuan. Artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai pelaksanaan pemberian bantuan luar negeri yang dilakukan Indonesia melalui Indonesian AID.

Kelima, artikel Aswin Ariyanto Aziz dan Baiq Rizky Santriawangsa tahun 2024 berjudul “*From Recipient to Donor: Indonesia’s Motivates in Giving Foreign Aid to South Pasific 2015-2023*”.²⁰ Artikel ini membahas Indonesia sebagai negara *emerging donor* mulai memberikan bantuan luar negerinya kepada negara berkembang melalui Indonesian AID. Jurnal ini juga menjelaskan adanya kepentingan Indonesia dalam pemberian bantuan luar negeri kepada negara Pasifik sebagai bentuk upaya diplomasi terkait isu Papua Merdeka.

Merujuk pada topik peneliti yaitu membahas mengenai kerja sama pembangunan internasional yang dilakukan Indonesia ke Mozambik dan

²⁰ Aswin Ariyanto Azis and Baiq Namira Rizky Satriawangsa, “From Recipient to Donor: Indonesia’s Motives in Giving Foreign Aid to South Pacific 2015-2023,” in *Proceedings of the World Conference on Governance and Social Sciences (WCGSS 2023)* (Springer Nature, 2024), 49, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/wcgss-23/125999375>.

Kenya. Analisis yang disajikan di dalam artikel jurnal ini memberikan beberapa referensi analisis bagi peneliti. Artikel jurnal ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti untuk dapat menganalisis kepentingan Indonesia dalam memberikan bantuan luar negeri ke Mozambik dan Kenya.

1.7 Kerangka Konseptual

Menurut Miles dan Huberman, Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang dapat berbentuk grafis atau naratif yang bertujuan untuk menunjukkan variabel kunci atau konstruksi untuk dipelajari dan hubungan yang diduga antara mereka. Dalam melakukan analisis terhadap sebuah fenomena hubungan internasional, kerangka konseptual dibutuhkan sebagai pisau untuk menganalisis sebuah fenomena. Berikut adalah beberapa kerangka konseptual yang dibutuhkan penulis untuk dapat menjelaskan fenomena yang sedang diteliti oleh penulis.

1.7.1 Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri merupakan instrumen kebijakan sebuah negara dalam melakukan hubungan luar negeri antar negara. Bantuan luar negeri secara umum dapat diartikan sebagai perpindahan sumber daya dalam bentuk dana atau barang yang dimiliki oleh negara donor kepada negara penerima. Beberapa pakar telah membantu dalam mengartikan apa yang dimaksud dengan bantuan luar negeri. Robert Gilpin mengartikan bantuan luar negeri secara sempit sebagai sejumlah dana yang diberikan negara relatif maju atau kaya kepada negara yang secara ekonomi lebih lemah, terdapat di dalam bukunya *“The Political Economy of Internasional*

Relations”.²¹ Sedangkan K.J Holsti mengartikan bantuan luar negeri secara luas sebagai bantuan finansial, teknologi ataupun nasihat-nasihat teknis dari negara donor kepada negara penerima, yang terdapat di dalam bukunya yang berjudul “*Internasional Politics: Framework of Analysis*”.²²

Lebih lanjut, berdasarkan pendekatan milik Edward S. Manson, bahwa hubungan antara bantuan luar negeri dengan kebijakan luar negeri sebuah negara diartikan bahwa bantuan luar negeri dijadikan instrumen bagi kebijakan luar negeri yang secara langsung ataupun tidak langsung. Bantuan luar negeri yang dijadikan kebijakan luar negeri bertujuan mencapai kepentingan nasional negara pemberi bantuan.²³ Akan tetapi, bukan berarti adanya pengabaian kepentingan negara penerima dalam proses pemberian bantuan luar negeri oleh negara donor. Bantuan luar negeri bisa membantu menganalisis asumsi adanya kepentingan negara donor dan negara penerima bantuan dalam pelaksanaan pemberian bantuan luar negeri.

Dalam pembangunan internasional, *Official Development Assistance* (ODA) merupakan salah satu bentuk bantuan luar negeri/dukungan finansial resmi dari pemerintah negara pemberi bantuan kepada negara penerima bantuan dalam upaya untuk mewujudkan pembangunan sosial dan ekonomi negara penerima bantuan sekaligus mempromosikan kesejahteraan ekonomi dan sosial negara-negara penerima

²¹ Robert Gilpin, “The Political Economy of International Relations,” 1987, <https://www.jstor.org/stable/j.ctt19wct3>.

²² Kaleevi Jakko Holsti, *International Politics: A Framework for Analysis*, 7th Edition (Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1995), <https://archive.org/details/internationalpol0004hols>.

²³ Doris A Graber, “Foreign Aid and Foreign Policy, by Edward S. Mason,” *Political Science Quarterly* 80, no. 3 (September 1, 1965): 493–94, <https://doi.org/10.2307/2147726>.

bantuan yang berada dalam tahap berpendapatan rendah dan menengah.²⁴ Selanjutnya, negara donor melakukan transfer uang, transfer barang, pinjaman, investasi, bantuan teknis dan hibah dan diharapkan upaya ini dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di negara penerima.²⁵



Official Development Assistance (ODA) didefinisikan oleh OECD sebagai bantuan pembangunan pemerintah resmi yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan negara penerima bantuan. *Official Development Assistance* (ODA) memberikan bantuan yang berfokus dalam usaha memberantas kemiskinan, mempercepat pembangunan ekonomi dan infrastruktur negara, menurunkan angka pengangguran, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan mendukung adanya tata kelola pemerintahan yang bagus (*good governance*).²⁶ Akan tetapi, beberapa pembangunan seperti pembangunan militer, pengembangan energi nuklir dan pemeliharaan perdamaian tidak termasuk ke dalam *Official Development Assistance* (ODA).

Selanjutnya, bantuan luar negeri dapat didistribusikan melalui dua jalur, yakni diberikan secara bilateral atau diberikan secara multilateral. Pemberian bantuan luar negeri secara bilateral dapat dilakukan dengan memberikan bantuan luar negeri langsung kepada negara penerima. Beberapa negara donor telah membentuk lembaga penyalur bantuan luar

²⁴ Serketariat Kabinet, “Diplomasi Indonesia Kepada Negara-Negara Berkembang Melalui Official Development Assistance (ODA),” June 1, 2022, <https://setkab.go.id/diplomasi-indonesia-kepada-negara-negara-berkembang-melalui-official-development-assistance-oda/>.

²⁵ Alberto Alesia, “Who Gives Foreign Aid to Whom and Why?,” *Cambridge University*, June 1998, <https://www.jstor.org/stable/40216022>.

²⁶ Focus 2030, “Memahami Bantuan Pembangunan,” 2024, <https://focus2030.org/Understanding-development-aid>.

negeri kepada negara penerima seperti Indonesian AID (Indonesia), USAID (Amerika), *Chinese AID* (China), SIDA (Swedia), JICA (Jepang). Sedangkan, pemberian bantuan luar negeri secara multilateral dilakukan dengan cara yang lebih kompleks yaitu dengan melibatkan peran lembaga bantuan internasional contohnya seperti PBB dan ADB (*Asian Development Bank*) dalam menyalurkan bantuan luar negeri dari negara donor ke negara penerima.

Dalam konteks bantuan luar negeri, untuk dapat mengklasifikasikan sebuah bantuan sebagai *Official Development Assistance* (ODA) terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pertama, bantuan disalurkan oleh badan resmi pemerintah. Kedua, bantuan yang diberikan bertujuan untuk memberikan dampak pembangunan seperti pengentasan kemiskinan, kesehatan, kemanusiaan, pendidikan, pembangunan infrastruktur dan mengurangi pengangguran tetapi bukan untuk tujuan militer. Ketiga, tujuan utama dari bantuan tersebut adalah untuk mempromosikan kesejahteraan dan perkembangan ekonomi negara berkembang. Keempat, bantuan harus bersifat konsesional dengan elemen hibah sebesar 25 persen yang dapat ditandai dengan pemberian bantuan berfokus kepada ekonomi dan kesejahteraan negara penerima.²⁷

Berdasarkan Jonathan Pryke dan Matthew Derman, dalam jurnalnya yang berjudul "*Foreign Aid to the Pasific: Trends and Development in the Twenty First Century*" menjelaskan bahwa bantuan luar negeri memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi

²⁷ OECD, "Is It ODA?," November 2008, www.oecd.org/dac/stats.

negara penerima.²⁸ Kontribusi pembangunan sosial dan ekonomi kepada negara penerima ini meliputi pendanaan terhadap proyek infrastruktur dan investasi sektor-sektor yang produktif yang membawa dampak langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi negara penerima. Selain itu, bantuan luar negeri juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan standar hidup, kesehatan, pendidikan yang berdampak kepada adanya kenaikan indeks pembangunan manusia di negara penerima.²⁹ Bantuan luar negeri juga menargetkan turunnya indeks jumlah penduduk miskin dengan cara pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Terakhir, bantuan luar negeri juga mencakup sektor pelayanan publik dengan meningkatkan layanan dasar dan infrastruktur pada pelayanan publik.

1.7.2 Motivasi Bantuan Luar Negeri

Negara donor dalam memberikan bantuan luar negeri kepada negara penerima bantuan didasari oleh motivasi yang menjadi dorongan. Motivasi bantuan luar negeri, mendorong negara donor untuk memberi bantuan kepada negara penerima. Motivasi bantuan luar negeri mencerminkan kepentingan negara donor dalam memberikan bantuan ke negara penerima bantuan. Dalam buku “*Japan’s Foreign Aid Challenge; Policy Reform and Aid Leadership*” tulisan Alan Rix, negara donor tidak akan terlepas dari

²⁸ Matthew Dornan and Jonathan Pryke, “Foreign Aid to the Pacific: Trends and Developments in the Twenty-First Century,” *Asia and the Pacific Policy Studies* 4, no. 3 (September 1, 2017): 386–404, <https://doi.org/10.1002/app5.185>.

²⁹ Mr Qiamuddin Andaish and Mr Sakhikash Assadi, “A Study on the Effectiveness of Foreign Aid on Human Development of Afghanistan,” *Sustainable Technology and Entrepreneurship* 3, no. 1 (January 1, 2024), <https://doi.org/10.1016/j.stae.2023.100056>.

kepentingan nasionalnya dalam memberikan bantuan luar negeri kepada negara penerima.³⁰

Artikel “*Political Economy of Foreign Aid*” tulisan Raymond F. Hopkins, menjelaskan bahwa negara-negara yang paling membutuhkan bantuan adalah negara yang paling bermasalah dengan institusi yang lemah serta pergolakan politik. Negara donor memberikan bantuan luar negeri untuk memperbaiki institusi yang lemah ini. Bantuan yang diberikan negara donor berguna untuk memajukan kepentingan-kepentingan negara donor baik pada sisi diplomatik, komersial maupun budaya. Hopkins mengategorikan motivasi negara pemberi bantuan luar negeri ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Barang Publik Global (*Global Public Goods*)

Negara-negara donor berkepentingan untuk menciptakan lingkungan global yang lebih ramah dan aman dengan mencoba mengurangi ancaman-ancaman global seperti perang, konflik, krisis keuangan, bencana, iklim dan peningkatan polusi lintas batas negara. Oleh karena itu, negara donor menggunakan bantuan luar negeri sebagai alat untuk dapat mencapai kepentingan dalam menciptakan lingkungan global yang lebih ramah dan aman dengan mengurangi ancaman-ancaman global.

Global public goods yang mengacu kepada pencarian barang-barang atau layanan yang dapat dimanfaatkan bersama secara global seperti kesehatan, pengetahuan, kedamaian, keamanan, kebudayaan dan

³⁰ Alan Rix, “Japan’s Foreign Aid Challenge; Policy Reform and Aid Leadership,” no. Routledge London and New York (2011), <https://www.jstor.org/stable/2759670>.

lingkungan. Singkatnya, dalam memberikan bantuan luar negeri negara donor memiliki motivasi *global public goods* untuk menciptakan lingkungan global yang aman dan stabil serta menangani masalah yang dapat memberikan pengaruh kepada seluruh negara.

2. Pembangunan Ekonomi (*Economic Development*)

Negara donor memberikan bantuan luar negeri kepada negara penerima untuk mendorong dan menstimulasi pembangunan ekonomi dari negara penerima. Dengan berhasilnya pembangunan ekonomi di negara penerima, negara donor tidak hanya mencapai tujuan dalam membantu pembangunan perekonomian negara penerima tetapi juga mengurangi masalah dan ancaman terhadap lingkungan global yang aman dan stabil. Dengan meningkatnya perekonomian negara penerima bantuan, maka akan membuka peluang besar bagi investasi, ekspor impor dan pasar perdagangan bagi negara donor yang dapat memberikan timbal balik manfaat ekonomi terhadap negara donor.

Selain itu disisi geopolitik, negara donor dapat menggunakan bantuan luar negeri sebagai alat untuk dapat memperkuat posisi tawar dan pengaruhnya di sistem internasional seperti membangun hubungan dengan negara yang strategis yang dapat memungkinkan negara donor untuk mengakses pasar baru dan sumber daya baru.

3. Koalisi Domestik (*Domestic Coalition*)

Dalam memberikan bantuan luar negeri, negara donor dapat dipengaruhi oleh aktor-aktor seperti BUMN, Perusahaan, NGO, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga swasta. Aktor-aktor ini

mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan kepada negara penerima yang bertujuan untuk membuka jalan aktor-aktor tersebut dalam mencapai kepentingannya negara penerima. Misalnya BUMN mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan luar negeri kepada negara tertentu untuk meningkatkan citra negara.

Dengan meningkatnya citra negara di mata negara penerima sehingga negara penerima bersedia untuk melakukan kerja sama dengan negara donor. Hal ini akan membuka peluang BUMN untuk melakukan ekspansi perdagangan, pasar dan investasi ke negara penerima. Selanjutnya, seperti lembaga swadaya masyarakat dan partai politik kerap menjadi sarana untuk menyuarakan tuntutan-tuntutan kepada negara untuk memberikan bantuan luar negeri kepada negara tertentu dalam rangka memenuhi tanggung jawab nasional negara.

4. Meningkatkan konsesi dari penerima (*Increased concessions from Recipients*)

Dalam memberikan bantuan luar negeri, negara donor kerap memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi negara penerima bantuan sebagai imbal balik atas bantuan yang telah diberikan negara donor. Syarat-syarat ini juga dapat berupa kerja sama lanjutan antar negara donor dan negara penerima. Jika negara penerima bantuan terus memenuhi syarat-syarat yang diberikan oleh negara donor maka negara donor dapat terus meningkatkan intensitas bantuan luar negeri.

Oleh karena itu, teori motivasi bantuan luar negeri sangat dibutuhkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian guna mengetahui motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional (Indonesian AID) di Afrika.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari beberapa sumber ilmiah. Pengumpulan data melalui sumber ilmiah ini bertujuan agar memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peneliti mengenai subjek penelitian dan isu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data agar penulis dapat mendeskripsikan penemuan-penemuan yang telah ditemukan secara terperinci yang diikuti oleh penjelasan mengenai temuan tersebut. Metode penelitian ini akan lebih memberi penekanan untuk melakukan pengamatan dan meneliti lebih lanjut mengenai makna dari fenomena tersebut.

Jenis penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti agar peneliti dapat memiliki kebebasan dalam melakukan memberikan deskriptif dan analisis mengenai motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional (Indonesian AID) di Mozambik dan Kenya. Analisis motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional (Indonesian AID) di Afrika akan melibatkan analisis mengenai geopolitik pembangunan internasional, peran Indonesian AID dan kepentingan Indonesia

memberikan bantuan luar negeri ke Mozambik dan Kenya guna memperkuat pengaruhnya di sistem internasional.

1.8.2 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan penelitian 5 tahun terakhir dimulai dari periode pembahasan tahun 2021-2024. Penetapan batasan penelitian pada periode tersebut dikarenakan pada tahun 2021, Indonesian AID mulai melakukan kerja sama pembangunan internasional dengan Mozambik dan Kenya. Sehingga dalam menganalisis indikator yang ada pada kerangka konseptual, maka indikator tersebut akan dikaji berdasarkan periode pembahasan tersebut. Penetapan batasan penelitian dilakukan oleh peneliti agar penelitian dapat langsung fokus terhadap permasalahan pokok yang akan dikaji serta memperjelas arah penelitian.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis merupakan sebuah objek atau unit yang perilakunya akan dideskripsikan dijelaskan atau diramalkan. Unit analisis ini juga terikat kepada variabel dependen.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan unit analisisnya yaitu motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional (Indonesian AID). Selanjutnya, unit eksplanasinya adalah Mozambik dan Kenya sebagai negara penerima bantuan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, peneliti menetapkan level analisis negara. Hal ini dikarenakan motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan internasional (Indonesian AID) dianalisis pada level negara

³¹ Mohtar Mas'oe'd, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin Dan Metodologi* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, 1990).

dan berhubungan dengan geopolitik pembangunan internasional yang berinteraksi dengan Afrika khususnya Mozambik dan Kenya sebagai partner kerja sama pembangunan internasional. Indonesia sebagai negara donor memberikan bantuan kerja sama pembangunan internasional dengan menggunakan Indonesian AID kepada negara di Mozambik dan Kenya.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari sumber pertama data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan studi kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data, data yang dikumpulkan dibatasi hanya data yang berasal dari literatur dan dokumen tertulis yang telah ada sebelumnya dan tidak menggunakan data langsung (data lapangan). Literatur dan dokumen tertulis yang menjadi sumber data sekunder dapat diperoleh dari artikel jurnal, skripsi, buku, surat kabar, majalah dan situs berita resmi seperti artikel *“The Impact of China and Western Donors Have Had On Afrika To Ensure The Effectiveness of Foreign Aid”* yang ditulis oleh Raveena Parbhoo.³² Artikel ini mengkaji bagaimana efektivitas bantuan luar negeri yang diberikan Tiongkok kepada Afrika terhadap pembangunan di Afrika.

Dalam mengumpulkan data primer, peneliti mengumpulkan data dari informasi melalui permintaan data tertulis kepada Biro Komunikasi dan

³² Parbhoo, “The Impact China and Western Donors Have Had on Africa to Ensure The Effectiveness of Foreign Aid.”

Layanan Informasi Kementerian Keuangan. Selain itu, peneliti mengumpulkan data melalui data yang telah disediakan oleh situs resmi pemerintah Indonesia seperti situs Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional <https://ldkpi.kemenkeu.go.id> dan Kementerian Keuangan <http://kemenkeu.go.id>. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti akan mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membaca dan mempelajari jurnal-jurnal, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan laporan yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti akan melakukan analisis dan mendeskripsikan data tersebut yang berguna untuk penarikan kesimpulan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang digunakan di dalam sebuah penelitian untuk dapat menjawab sebuah pertanyaan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data penelitian dan mengategorikan data tersebut ke dalam satuan pola yang hasilnya dapat menjadi suatu rumusan yang dapat diinterpretasikan. Dalam menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan tiga alur menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³³

1. Reduksi Data

³³ Matthew Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed., 2014, <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Proses reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data yang masih mentah di ringkas dan diolah menjadi data yang mampu mendukung penjelasan mengenai hubungan variabel satu dengan yang lain.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi oleh peneliti disajikan dengan memberikan paparan terhadap sejumlah informasi ataupun data yang telah diperoleh dan direduksi oleh peneliti. Data ini nantinya akan disajikan yang merupakan bagian dari tahap mencari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data yang akan di jelaskan bagian pembahasan dalam penelitian. Peneliti selanjutnya akan mencari titik temu dari variabel-variabel dalam penelitian yang memiliki hubungan satu sama lain. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan berdasarkan pada data yang telah diperoleh dan di olah. Sehingga dalam penarikan kesimpulan, peneliti dapat merepresentasikan keseluruhan isi dari penelitian yang telah dilakukan.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang ada di dalam penelitian ini akan memuat latar belakang, rumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II INDONESIA AID DAN AGENDA KERJA SAMA PEMBANGUNAN INTERNASIONAL INDONESIA

Bab ini akan menjelaskan Indonesian AID sebagai Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional Indonesia dimulai dari sejarah terbentuknya Indonesian AID beserta orientasi dan tujuan Indonesia dalam pembentukan Indonesian AID.

BAB III KERJA SAMA PEMBANGUNAN INTERNASIONAL DI AFRIKA STUDI KASUS MOZAMBIK DAN KENYA

Bab III ini akan menjelaskan bagaimana kondisi dan keadaan domestik Mozambik dan Kenya sebagai bagian dari Benua Afrika. Kondisi dan keadaan domestik kedua negara ini dapat ditinjau dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek keamanan dan politik, aspek lingkungan dan aspek sumber daya alam sebagai dua negara. Agenda kerja sama pembangunan ini juga disertai adanya kontestasi geopolitik di dalamnya.

BAB IV MOTIVASI KERJASAMA PEMBANGUNAN INTERNASIONAL INDONESIA

Bab 4 ini akan menjelaskan motivasi Indonesia melakukan kerja sama pembangunan dengan Mozambik dan Kenya dengan menggunakan empat teori motivasi bantuan luar negeri Raymond F. Hopkins.

BAB V PENUTUP

Bab 5 ini memuat kesimpulan dan saran yang telah dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.